Pendampingan dan pengembangan UMKM disabilitas guna mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Kota Raja

Alauddin*[1], Roha Zilawati Safika[2], Pika Rahmawati[1], Rinda Suratul Aini[1], Aulia Putri[1], Huzain Jaelani[1]
[1]Pendidikan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi, NTB, Indonesia
[2]pendidikan Sosiologi, Universitas Hamzanwadi, NTB, Indonesia
*Correspondence: alauddin3322@gmail.com
© The Authors 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi dan mengembangkan UMKM penyandang disabilitas di Kota Raja agar menjadi usaha yang lebih profesional, berdaya saing, dan berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, pendampingan, dan evaluasi. Bentuk pendampingan yang dilakukan meliputi pembuatan label produk, pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), perluasan promosi lewat media sosial dan lingkungan sekitar, serta pemberian motivasi agar partisipasi anggota meningkat. Keistimewaan usaha ini adalah sebagian keuntungan disisihkan untuk membantu kebutuhan pokok sesama anggota, menjadikannya sarana ekonomi sekaligus wadah solidaritas sosial. Hasil kegiatan menunjukkan kemajuan nyata: produk kini tampil lebih menarik dan memiliki ciri khas, usaha telah memiliki landasan hukum yang jelas, jangkauan pemasaran semakin luas, serta semangat dan kepercayaan diri anggota meningkat signifikan. Pendampingan ini diharapkan menjadi langkah awal yang kokoh bagi terwujudnya kemandirian ekonomi dan kesejahteraan penyandang disabilitas di Desa Kota Raja.

Kata Kunci: pendampingan usaha, UMKM disabilitas, kemandirian ekonomi, legalitas usaha, pemberdayaan sosial

Abstract

This community service activity aims to assist and develop disability-owned MSMEs in Kota Raja to become more professional, competitive, and sustainable businesses.mThe activity was carried out using a participatory approach through the stages of observation, mentoring, and evaluation. The forms of assistance provided included creating product labels, processing the Business Identification Number (Nomor Induk Berusaha/NIB), expanding promotion through social media and the surrounding community, and providing motivation to increase members' participation. The uniqueness of this business is that a portion of its profits is set aside to help meet the basic needs of fellow members, making it not only an economic enterprise but also a platform for social solidarity. The results of the activity showed significant progress: the products are now more attractive and have a distinctive identity, the business has obtained a clear legal basis, the marketing reach has expanded, and the members' enthusiasm and self-confidence have increased significantly. This mentoring activity is expected to become a solid first step toward achieving the economic independence and welfare of persons with disabilities in Kota Raja.

Keywords: business mentoring, disability MSMEs, economic independence, business legality, social empowerment.

How to cite: Alauddin, Safika, R, Z., Rahmawati, P., Aini, R, S., Putri, A., Jaelani, H. (2026). Pendampingan dan pengembangan UMKM disabilitas guna mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Kota Raja. *Jurnal Alpatih*, *4*(1), 68-75. https://doi.org/10.70115/alpatih.v4i1.698

Received: 13 Januari 2026 | Revised: 23 Februari 2026
Accepted: 18 Maret 2026 | Published: 30 Maret 2026

Jurnal ALPATIH is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah(Studi & Di, 2023). Kehadiran UMKM tidak hanya mampu membuka lapangan pekerjaan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses ekonomi, termasuk penyandang dipabel(Putri & Mulyono, 2025). Dalam pembangunan ekonomi yang inklusif, penyandang dipabel memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk berkembang, berkarya, serta memperoleh kehidupan yang mandiri melalui kegiatan usaha produktif(Fitriani, 2026).

Namun, pada kenyataannya masih banyak UMKM dipabel yang menghadapi berbagai keterbatasan, seperti kurangnya legalitas usaha, rendahnya promosi produk, keterbatasan manajemen usaha, serta belum optimalnya keterlibatan anggota dalam proses produksi. Kondisi tersebut menyebabkan potensi usaha yang dimiliki belum berkembang secara maksimal. (Kaseng et al., 2025) mengatakan Selain itu, kegiatan pendampingan terhadap UMKM dipabel di tingkat masyarakat masih relatif terbatas, khususnya yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pemberdayaan sosial dan peningkatan kemandirian anggota dipabel. Hal inilah yang menjadi permasalahan utama yang perlu mendapat perhatian melalui kegiatan pendampingan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan(Harini et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaharuan dalam kegiatan ini terletak pada pendekatan pemberdayaan UMKM dipabel yang tidak hanya bertujuan meningkatkan penjualan produk, tetapi juga membangun solidaritas sosial antara aggota penyandang dipabel. Sebagian hasil penjualan produk disisihkan dan ditabung untuk membantu kebutuhan anggota dipabel dalam bentuk bahan makanan dan kebutuhan pokok lainnya. Selain itu, kegiatan pendampingan dilakukan melalui pembuatan label produk, pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), serta promosi produk untuk meningkatkan identitas dan daya saing UMKM dipabel di masyarakat.

Di Kota Raja, terdapat sebuah UMKM dipabel yang dibentuk sebagai wadah pemberdayaan ekonomi bagi para penyandang dipabel. UMKM ini telah berjalan selama kurang lebih empat bulan dan memiliki enam produk utama, yaitu kopi, peyek, brownies, abon, sambal tempe, serta produk tambahan berupa nasi bungkus. Seluruh anggota UMKM merupakan penyandang dipabel yang berjumlah lebih dari 100 orang. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah belum banyak anggota yang aktif dalam proses produksi. Selain itu, sistem produksi masih dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing sehingga proses pengelolaan usaha belum berjalan secara maksimal dan terstruktur.

Meskipun demikian, UMKM dipabel di Kota Raja memiliki nilai sosial yang tinggi. Sebagian hasil penjualan produk disisihkan dan ditabung terlebih dahulu untuk kemudian digunakan membantu kebutuhan para penyandang dipabel dalam bentuk bahan makanan dan kebutuhan pokok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki semangat kepedulian sosial dan kebersamaan antara aggota.

Melihat potensi dan permasalahan tersebut, diperlukan adanya pendampingan dan pengembangan usaha agar UMKM dipabel mampu berkembang secara lebih optimal. Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pembuatan

label produk, pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), serta promosi produk kepada masyarakat. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan legalitas usaha, memperluas pemasaran produk, serta menambah daya tarik dan nilai jual produk UMKM dipabel.

Melalui kegiatan pendampingan dan pengembangan ini, diharapkan UMKM dipabel di Kota Raja dapat tumbuh menjadi usaha yang lebih mandiri, produktif, dan berkelanjutan. Selain meningkatkan pendapatan anggota, kegiatan ini juga diharapkan mampu memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat penyandang dipabel serta meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial di lingkungan masyarakat.

Metode

Program kerja yang kami lakukan selaku pelaksana pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM dipabel di Kota Raja yang bergerak dalam produksi makanan dan minuman, seperti kopi, peyek, brownies, abon, sambal tempe, dan nasi bungkus. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan pendampingan partisipatif, (Ardli & Luayyin, 2024) mengatakan metode yang melibatkan secara langsung anggota UMKM dipabel dalam setiap proses kegiatan agar tercipta kerja sama, pemberdayaan, dan peningkatan kemandirian usaha. Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi permasalahan yang dilakukan melalui pengamatan langsung serta wawancara sederhana kepada pengurus dan anggota UMKM dipabel.

Dari hasil observasi ditemukan beberapa masalah, seperti belum adanya label produk, legalitas usaha yang belum lengkap, promosi produk yang masih terbatas, serta sistem produksi yang masih dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing. Setelah melakukan identifikasi masalah, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan dan pengembangan UMKM. Bentuk pendampingan yang dilakukan meliputi:

1. Pembuatan Label Produk
   Pengabdian yang kami lakukan ini membantu pembuatan label produk sebagai identitas usaha agar produk terlihat lebih menarik, memiliki ciri khas, dan meningkatkan nilai jual di masyarakat.
2. Pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB)
   Pendampingan dilakukan dalam proses pengurusan legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) guna mendukung legalitas dan pengembangan UMKM disabilitas.
3. Promosi Produk UMKM
   Kegiatan promosi dilakukan melalui media sosial dan pengenalan produk kepada masyarakat sekitar untuk membantu memperluas pemasaran produk UMKM disabilitas.
4. Pendampingan Motivasi dan Partisipasi Anggota
   Kami juga memberikan dorongan dan motivasi kepada anggota UMKM agar lebih aktif dalam kegiatan produksi dan pengembangan usaha bersama.

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi sederhana terhadap perkembangan UMKM setelah pendampingan dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi, seperti meningkatnya identitas produk, adanya legalitas usaha, serta meningkatnya promosi dan partisipasi anggota dalam kegiatan UMKM. Dengan metode pendampingan ini diharapkan UMKM disabilitas di Kota Raja mampu berkembang menjadi usaha yang lebih mandiri, produktif, dan berkelanjutan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan dan pengembangan UMKM disabilitas di Kota Raja dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kapasitas usaha dan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas. UMKM ini merupakan usaha yang baru berjalan selama kurang lebih empat bulan dan menjadi wadah produktif bagi lebih dari 100 penyandang disabilitas. Meskipun jumlah anggota cukup banyak, hanya sebagian anggota yang terlibat secara aktif dalam proses produksi. Produk yang dihasilkan meliputi kopi, peyek, brownies, abon, sambal tempe, serta nasi bungkus sebagai produk pendukung.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM, antara lain belum adanya identitas produk yang memadai, belum memiliki legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB), serta promosi produk yang masih terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan difokuskan pada penguatan identitas produk, pengurusan legalitas usaha, dan perluasan promosi sebagai langkah awal dalam pengembangan UMKM disabilitas.

1. Pendampingan Pembuatan Label Produk

   Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam program pendampingan UMKM disabilitas di Kota Raja adalah pembuatan label produk sebagai identitas usaha. Berdasarkan hasil observasi awal, produk yang dihasilkan masih menggunakan kemasan sederhana tanpa label yang jelas. Kondisi tersebut menyebabkan produk kurang memiliki identitas dan sulit dikenali oleh konsumen.

   Melalui kegiatan pendampingan, kami membantu merancang dan membuat label produk yang disesuaikan dengan jenis usaha dan produk yang dihasilkan. Label yang dibuat memuat identitas UMKM sehingga produk memiliki ciri khas yang membedakannya dari produk sejenis. Selain itu, label juga berfungsi sebagai media informasi dan sarana promosi yang dapat meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen(Lokollo et al., 2025).

   Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa produk UMKM disabilitas memiliki tampilan yang lebih menarik dan profesional dibandingkan sebelumnya. Adanya label produk memberikan nilai tambah pada kemasan serta membantu membangun citra usaha yang lebih baik(Umkm et al., 2025). Dengan identitas produk yang lebih jelas, UMKM diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas peluang pemasaran produk di masa mendatang. kepercayaan konsumen dan memperluas peluang pemasaran produk di masa mendatang.



Gambar 1. Proses Pendampingan dan Pembuatan Label Produk

2. Pendampingan Pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB)

Legalitas usaha merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan dan keberlanjutan UMKM. Berdasarkan hasil observasi awal, UMKM disabilitas di Kota Raja belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai identitas resmi usaha. Kondisi ini menjadi salah satu kendala dalam upaya pengembangan usaha karena legalitas merupakan syarat penting untuk meningkatkan kredibilitas dan memperluas akses terhadap berbagai program pemberdayaan UMKM(Wulandari et al., 2025).

Melalui kegiatan pendampingan, kami membantu pengurus UMKM dalam memahami pentingnya NIB serta mendampingi proses pengurusannya. Kegiatan ini meliputi penyiapan dokumen yang diperlukan, pengumpulan data usaha, hingga proses pendaftaran. Pendampingan dilakukan agar pengurus UMKM dapat memahami tahapan pengurusan legalitas usaha secara lebih mudah dan terarah.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus UMKM mengenai pentingnya legalitas usaha bagi pengembangan usaha di masa depan. Selain itu, proses pendampingan juga membantu UMKM dalam mempersiapkan administrasi usaha yang lebih tertata. Dengan adanya NIB, UMKM disabilitas di Kota Raja diharapkan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usaha, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta memperoleh akses terhadap berbagai program pendukung dari pemerintah maupun lembaga terkait.



Gambar 2. Pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB)



Gambar3. Penyerahan NIB

3. Pendampingan Promosi Produk UMKM

Promosi merupakan salah satu faktor penting dalam memperkenalkan produk kepada masyarakat serta meningkatkan peluang penjualan. Berdasarkan hasil observasi, promosi produk UMKM disabilitas di Kota Raja masih terbatas dan belum dilakukan secara optimal. Akibatnya, produk yang dihasilkan belum banyak dikenal oleh masyarakat di luar lingkungan sekitar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami melakukan pendampingan dalam kegiatan promosi produk. Promosi dilakukan dengan memperkenalkan produk UMKM kepada masyarakat serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran yang lebih luas(Puri & Mojokerto, 2022). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas produk sekaligus memperkenalkan keberadaan UMKM disabilitas kepada masyarakat.

Hasil dari kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan mampu meningkatkan perhatian masyarakat terhadap produk yang dihasilkan. Selain itu, anggota UMKM juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya promosi dalam pengembangan usaha. Dengan adanya promosi yang lebih aktif, diharapkan produk UMKM disabilitas dapat menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan penjualan, serta mendukung keberlanjutan usaha yang dijalankan.



Gambar 3. Kegiatan Promosi Produk UMKM Disabilitas

4. Dampak Pendampingan terhadap Kemandirian Ekonomi Penyandang Disabilitas

Kegiatan pendampingan yang dilakukan tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek usaha, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif bagi anggota UMKM disabilitas. Adanya identitas produk yang lebih baik, proses legalitas usaha yang mulai berjalan, serta promosi yang lebih luas mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anggota untuk terus mengembangkan usaha yang dimiliki(Usaha & Profile, 2025).

Keunikan UMKM disabilitas di Kota Raja terletak pada sistem sosial yang diterapkan. Sebagian keuntungan dari hasil penjualan produk tidak langsung dibagikan, melainkan disisihkan dan ditabung terlebih dahulu. Dana yang terkumpul kemudian dimanfaatkan untuk membantu memenuhi kebutuhan anggota penyandang disabilitas dalam bentuk bahan makanan dan kebutuhan pokok lainnya. Sistem ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan ekonomi, tetapi juga sebagai media solidaritas sosial dan pemberdayaan komunitas disabilitas.

Melalui kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan, UMKM disabilitas di Kota Raja menunjukkan perkembangan yang positif, terutama dalam aspek identitas produk, legalitas usaha, dan promosi. Pendampingan ini menjadi langkah awal dalam

membangun UMKM yang lebih mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan sehingga mampu mendukung terwujudnya kemandirian ekonomi masyarakat penyandang disabilitas.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pendampingan

No	Program Pendampingan	Hasil yang Dicapai
1	Pembuatan Label Produk	Produk memiliki identitas dan kemasan yang lebih menarik
2	Pengurusan NIB	Meningkatkan legalitas dan kesiapan administrasi usaha
3	Promosi Produk	Produk lebih dikenal oleh masyarakat luas
4	Pendampingan UMKM Disabilitas	Meningkatkan motivasi dan kemandirian ekonomi anggota

Simpulan

Kegiatan pendampingan dan pengembangan UMKM disabilitas di Kota Raja telah terlaksana dengan baik melalui tiga program utama, yaitu pembuatan label produk, pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), dan promosi produk. Program-program tersebut dilakukan sebagai upaya untuk membantu meningkatkan kualitas usaha, memperkuat identitas produk, serta memperluas jangkauan pemasaran UMKM yang dikelola oleh penyandang disabilitas.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa produk UMKM kini memiliki label yang lebih menarik dan mudah dikenali oleh konsumen. Selain itu, pendampingan pengurusan NIB memberikan pemahaman kepada pengurus mengenai pentingnya legalitas usaha sebagai dasar dalam pengembangan usaha yang lebih profesional. Kegiatan promosi yang dilakukan juga membantu memperkenalkan produk UMKM kepada masyarakat yang lebih luas sehingga membuka peluang peningkatan penjualan dan keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini memberikan manfaat positif bagi UMKM disabilitas di Kota Raja, baik dari aspek usaha maupun pemberdayaan sosial. Melalui dukungan yang diberikan, UMKM diharapkan mampu berkembang menjadi usaha yang lebih mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas serta mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat di Kota Raja.

Daftar Pustaka

Ardli, M. N., & Luayyin, R. H. (2024). *PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PEMULA DI DESA KRUCIL : MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI*. 99–109.

Fitriani, H. (2026). *STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DALAM PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS : PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM Hanik Fitriani rupanya terbantahkan ketika peneliti temukan fakta di Desa Simbatan Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan . Di Desa ini terdapat Workhsop (Inklusi) Pembentukan SW . Sambung Roso tersebut digagas untuk memberikan apa yang mereka butuhkan SW . Sambung Roso*. *5*(1), 1–12.

Harini, N., Suhariyanto, D., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). *Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa*. *4*(2), 363–375. https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834

Kaseng, E. S., Teknik, F., Makassar, U. N., Lokal, P., & Berkelanjutan, P. E. (2025).

Marginal Sosial. *2*(1), 1–8.

Lokollo, A., Sutiksnoa, D. U., Niaga, J. A., & Ambon, P. N. (2025). *1,2,) 1)* , *2)*. *4*(1), 126–140.

Puri, K., & Mojokerto, K. (2022). *No Title*. *04*(01), 1–12.

Putri, K. J., & Mulyono, S. E. (2025). *Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM batik ciprat cerdas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat*. *6*(10), 795–808. https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23878

Studi, L., & Di, K. (2023). *Central publisher*. *1*, 1096–1102.

Umkm, T., Syarifah, N. A., Elviana, E. A., Pgri, U., & Buana, A. (2025). *No Title*. *10*(September), 224–235.

Usaha, L., & Profile, C. (2025). *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi IPTEKS Volume 3, No 6 – Desember 2025 e-ISSN : 29863104*. *3*(6), 1400–1409.

Wulandari, C., Sholihah, Z., Failany, M. A., Imamsyah, M. A., Utomo, F. N., Tamyiz, M., Manajemen, P. S., Nahdlatul, U., Sidoarjo, U., Akuntansi, P. S., Nahdlatul, U., Sidoarjo, U., Studi, P., Informatika, T., Nahdlatul, U., Sidoarjo, U., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., … Sidoarjo, U. (2025). *PENDAMPINGAN PEMBUATAN KEMASAN SEBAGAI ALAT BRANDING : MENCIPTAKAN IDENTITAS PRODUK YANG*. *5*(April).